

Transformasi Pelaporan Keuangan Puskesmas Sarwodadi menuju BLUD Profesional dan Berkelanjutan

Transformation of Sarwodadi Community Health Center Financial Reporting towards a Professional and Sustainable BLUD

Andri Widiyanto^{1*}, Yeni Priatna Sari², Hetika³, Destiana Artanti⁴

^{1,2,4}Universitas Harkat Negeri, Tegal, Indonesia

³Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

**Penulis Korespondensi*

**andriwidiyanto@harkatnegeri.ac.id*

Riwayat Artikel: Dikirim 30 Juni 2025; Diterima 27 November 2025; Diterbitkan 30 November 2025

Abstrak

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pelayanan, efisiensi pengelolaan sumber daya, serta kemandirian dalam pengelolaan keuangan, pemerintah memberikan peluang kepada Puskesmas untuk mengimplementasikan PPK-BLUD. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa *Coaching Clinic Penyusunan Laporan Keuangan BLUD* telah dilaksanakan di Puskesmas Sarwodadi, Kecamatan Comal, Kabupaten Pemalang, pada bulan Juli 2024 hingga Januari 2025. Program ini diikuti oleh 10 pegawai. Metode yang digunakan adalah *coaching clinic*, yaitu pendekatan bimbingan intensif yang difokuskan pada peningkatan kemampuan pejabat dan pengelola Puskesmas dalam menyusun laporan keuangan BLUD. *coaching clinic* dibagi menjadi 3 tahapan yaitu tahapan pelaksanaan meliputi persiapan, penyusunan laporan keuangan, dan evaluasi kegiatan. Materi utama yang diberikan adalah teknik penyusunan laporan keuangan BLUD yang sesuai regulasi. Evaluasi melalui pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tiga aspek utama kompetensi peserta, yaitu Literasi Keuangan BLUD, Pengetahuan Akuntansi dan SAP, serta Laporan Keuangan. Peserta yang awalnya memiliki pemahaman rendah hingga sedang berhasil mencapai nilai yang lebih tinggi dan konsisten setelah mengikuti pelatihan. Hasil ini menunjukkan bahwa metode *coaching clinic* efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta, sekaligus memperkuat kapasitas mereka dalam tata kelola keuangan BLUD yang transparan dan akuntabel. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan manfaat nyata dalam peningkatan kompetensi pengelolaan keuangan Puskesmas Sarwodadi serta menjadi dasar bagi pelaksanaan pelatihan lanjutan guna menghadapi tantangan pengelolaan keuangan BLUD yang semakin kompleks.

Kata kunci: Transformasi, Pelaporan Keuangan, Profesional, Berkelanjutan

Abstract

In order to improve service effectiveness, resource management efficiency, and financial management independence, the government provides opportunities for Community Health Centers (Puskesmas) to implement PPK-BLUD. A community service activity in the form of a Coaching Clinic on BLUD Financial Report Preparation was held at the Sarwodadi Community Health Center, Comal District, Pemalang Regency, from July 2024 to January 2025. The program was attended by 10 employees. The method used was a coaching clinic, which is an intensive guidance approach focused on improving the ability of Puskesmas officials and managers in preparing BLUD financial reports. The coaching clinic was divided into three stages, namely the implementation stage, which included preparation, financial report preparation, and activity evaluation. The main material provided was techniques for preparing BLUD financial reports in accordance with regulations. Evaluation through pre-tests and post-tests showed a significant improvement in three main aspects of participant competence, namely BLUD Financial Literacy, Accounting and SAP Knowledge, and Financial Reports. Participants who initially had low to moderate understanding successfully achieved higher and more consistent scores after participating in the training. These results indicate that the coaching clinic method is effective in improving participants' understanding and skills, while strengthening their capacity in transparent and accountable BLUD financial management. Overall, this activity provided tangible benefits in improving the financial management competencies of the Sarwodadi Community Health Center and laid the foundation for further training to address the increasingly complex challenges of BLUD financial management.

Keywords: *Transformation, Financial Reporting, Professional, Sustainable*

PENDAHULUAN

Puskesmas adalah fasilitas perawatan tingkat dasar yang memainkan peran kunci dalam meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan dan mendukung terwujudnya kecamatan sehat sebagai pijakan menuju Indonesia yang sehat (Sulistiyowati & Sunaningsih, 2022). Dalam rangka meningkatkan efektivitas pelayanan, efisiensi pengelolaan sumber daya, serta kemandirian dalam pengelolaan keuangan, pemerintah memberikan peluang kepada Puskesmas untuk mengimplementasikan Pengelolaan Keuangan BLUD agar dapat mengubah paradigma diberikan pelayanan menjadi memberikan pelayanan. (BA Silalahi, 2021). Puskesmas yang semakin fleksibel memberikan kontribusi dalam meningkatkan kinerja layanan dan keuangan (Andy & Bambang, 2022).

Organisasi yang menerapkan sistem keuangan BLUD diberikan fleksibilitas dalam berbagai aspek pengelolaan keuangan, seperti pengelolaan penerimaan dan pengeluaran, manajemen kas, pengaturan piutang dan utang, serta pengelolaan aset investasi (Husin et al., 2024). Transformasi ini memberikan keleluasaan dalam pengelolaan keuangan, namun juga menuntut profesionalisme dalam penyusunan dan pelaporan keuangan sesuai prinsip BLUD dan SAP (Afiyah et al., 2021). Pelaksanaan BLUD diharapkan dapat mendorong Puskesmas untuk meningkatkan profesionalisme kerja, mengembangkan jiwa kewirausahaan, serta mengedepankan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Ramadhani & Sulistiyowati, 2022).

Transformasi menjadi BLUD yang profesional dan berkelanjutan turut diimplementasikan di seluruh Puskesmas Kabupaten Pemalang. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Pemalang (2025) jumlah puskesmas yang ada di

Kabupaten Pemalang yaitu 25 Puskesmas yang tersebar di tiap kecamatan. Puskesmas Sarwodadi dengan wilayah kerja 8 desa menjadi salah satu Puskesmas yang mengikuti transformasi tersebut.

Dalam proses transformasi tersebut, Puskesmas Sarwodadi menghadapi beberapa tantangan. Salah satu persoalan utama adalah keterbatasan tenaga ahli di bidang keuangan yang disebabkan karena sebagian besar penyusun laporan keuangan merupakan tenaga kesehatan yang sama sekali bukan dari bidang akuntansi. Hal ini menyebabkan rendahnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip pelaporan keuangan BLUD dan ketidaksesuaian dalam penyusunan laporan dengan standar akuntansi yang berlaku dan dokumen belum memadai (Lulu Aulia, & N.F.A Hasibuan, 2023).

Kurangnya tenaga akuntansi atau SDM yang kompeten di bidang pengelolaan keuangan BLUD juga dapat memperlambat proses transformasi pelaporan keuangan Puskesmas Sarwodadi menjadi BLUD profesional dan berkelanjutan. Minimnya pelatihan dan peningkatan kapasitas pegawai berdampak pada keterlambatan pelaporan, kesalahan dalam pencatatan transaksi, dan lemahnya sistem pengendalian internal.

Tidak konsistennya penerapan regulasi keuangan Peraturan Pemerintah dan Permendagri yang mengatur tata kelola keuangan BLUD juga menjadi tantangan Puskesmas Sarwodadi dalam proses transformasi menuju BLUD Profesional dan Berkelanjutan. Penerapan PPK-BLUD memerlukan kesiapan tenaga profesional yang mampu memahami dan mengimplementasikan regulasi dalam (Hadi & Andayani, 2023). Ketidak konsistenan ini akan berdampak pada lemahnya pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja keuangan BLUD, karena tidak ada acuan

yang dapat diterapkan secara merata di seluruh daerah.

Ketidak sesuaian antara pelaporan keuangan dan pelaksanaan anggaran dengan peraturan daerah menjadi salah satu kendala krusial dalam mewujudkan tata kelola Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) yang profesional dan berkelanjutan. Permasalahan ini mengindikasikan adanya kesenjangan signifikan antara regulasi yang berlaku dan kapasitas satuan kerja dalam menerapkannya secara konsisten. Salah satu akar persoalan utamanya terletak pada proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang masih menghadapi berbagai hambatan, terutama dalam penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan standar pelaporan yang khusus ditetapkan untuk BLUD.

Keterbatasan pemahaman Sumber Daya Manusia (SDM) mengenai prinsip-prinsip akuntansi, SAP, serta prosedur pelaporan keuangan BLUD memperburuk kondisi ini. Minimnya pelatihan teknis yang komprehensif menyebabkan aparatur kesulitan dalam menafsirkan aturan, menyusun laporan yang sesuai standar, hingga mengintegrasikan informasi keuangan dengan pelaksanaan anggaran secara akurat dan transparan. Akibatnya, kualitas tata kelola keuangan BLUD menjadi kurang optimal dan berpotensi menghambat akuntabilitas serta kesinambungan layanan publik.

Melihat kompleksitas permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat menjadi sangat urgen untuk dilaksanakan. Penguatan kapasitas SDM melalui pendampingan, pelatihan teknis, dan transfer pengetahuan terkait SAP serta standar pelaporan BLUD dapat membantu meningkatkan kompetensi aparatur dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai regulasi. Selain itu, pengabdian ini diharapkan mampu mendorong terciptanya tata kelola keuangan BLUD yang lebih profesional, transparan, dan berkelanjutan

sehingga mendukung peningkatan kualitas layanan publik di daerah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah meningkatkan pemahaman SDM BLUD tentang prinsip akuntansi, SAP, dan standar pelaporan BLUD serta membekali peserta dengan keterampilan teknis dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAP dan standar pelaporan BLUD.

METODE

Coaching Clinic Penyusunan laporan Keuangan BLUD Puskesmas Sarwodadi diikuti oleh 10 Orang Pegawai yang terdiri dari Kepala Puskesmas, bendahara penerimaan dan Pengeluaran pengurus barang, pejabat keuangan dan pejabat teknis maupun pengelola gudang farmasi maupun laboratorium Puskesmas Sarwodadi. Program Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024 s.d Januari 2025 di Ruang Rapat Puskesmas Sarwodadi, Kecamatan Coma, Kabupaten Pematang Jaya.

Metode Pengabdian Masyarakat "*coaching clinic*" yaitu pendekatan yang mempunyai fokus pada memberikan bimbingan dan pelatihan secara intensif kepada pejabat, pengelola dan penyusun laporan keuangan Puskesmas Sarwodadi (Yusmaniarti et al., 2025). Materi yang disampaikan adalah teknik penyusunan laporan keuangan BLUD. Tahapan *Coaching Clinic* Penyusunan laporan Keuangan BLUD Puskesmas Sarwodadi meliputi: Tahap Persiapan (Persepsi terkait proses penyusunan laporan keuangan, ruang lingkup pendampingan, serta jadwal dan tahapan yang akan dilakukan) Tahap Penyusunan laporan Keuangan, Tahapan Evaluasi Kegiatan yang diukur melalui latihan kasus dan pemahaman konsep dengan indikator keberhasilan program pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Indikator Keberhasilan Pengabdian Masyarakat

No	Aspek	Indikator	Nilai
1	Iterasi Keuangan	1. Penganggaran BLUD 2. Hubungan antara anggaran dan laporan keuangan	Jika: 0 s.d 50 = Kurang 51 s.d 75 = Baik 76 s.d 100 = Sangat Baik
2	Pengetahuan Akuntansi dan SAP	1. Prinsip akuntansi berbasis akrual, 2. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), 3. Klasifikasi akun BLUD, 4. Pengakuan, pengukuran, dan penyajian transaksi	Jika: 0 s.d 50 = Kurang 51 s.d 75 = Baik 76 s.d 100 = Sangat Baik
3	Laporan Keuangan	1. laporan Operasional 2. laporan Realisasi Anggaran 3. laporan Perubahan Sado Anggaran lebih 4. Neraca 5. laporan Perubahan Ekuitas 6. laporan Arus Kas	Jika: 0 s.d 50 = Kurang 51 s.d 75 = Baik 76 s.d 100 = Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan hasil kolaborasi antara Universitas Harkat Negeri dan Puskesmas Sarwodadi Pemaang. Kegiatan pengabdian masyarakat diimplementasikan dalam 3 tahapan yaitu:

Tahap persiapan yaitu melakukan *Entry Meeting* tentang penyusunan laporan keuangan BLUD adalah pertemuan awal antara pihak BLUD Puskesmas Sarwodadi

dengan tim pengabdian masyarakat sebelum dimulainya proses penyusunan laporan keuangan BLUD kemudian dilanjutkan pembekalan materi tentang Penganggaran BLUD, Hubungan antara anggaran dan laporan keuangan serta pengetahuan akuntansi BLUD meliputi: prinsip akuntansi berbasis aktual, Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), Klasifikasi akun BLUD, serta Pengakuan, pengukuran, dan penyajian transaksi BLUD.

Gambar 1.
Foto Bersama Setelah *Entry Meeting*



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Tahap kedua yaitu studi kasus penyusunan laporan keuangan BLUD Puskesmas Sarwodadi, meliputi:

1. Persiapan dan Pengumpulan Data: Identifikasi Transaksi: dengan mengumpulkan seluruh dokumen transaksi keuangan, seperti bukti penerimaan dan pengeluaran, serta dokumen pendukung lainnya. Verifikasi Dokumen: melakukan verifikasi terhadap keabsahan dan kelengkapan dokumen transaksi. Penyusunan RBA BLUD: BLUD harus menyusun RBA yang meliputi pagu anggaran, proyeksi pendapatan, belanja, dan pembiayaan.
2. Pencatatan Transaksi dan Penyusunan laporan Keuangan sesuai dengan siklus akuntansi BLUD

Gambar 2:
Coaching Clinic Penyusunan laporan Keuangan BLUD Puskesmas



Sumber: Dokumentasi Pribadi

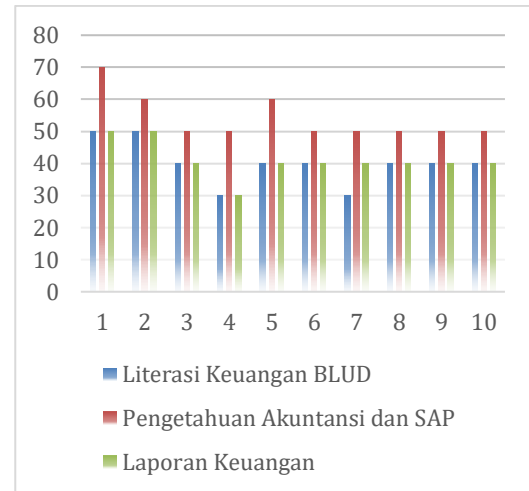
Tahapan evaluasi kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui latihan soal dan studi kasus untuk mengukur tingkat pemahaman SDM BLUD tentang prinsip akuntansi, SAP, dan standar pelaporan BLUD serta mengukur keterampilan teknis dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAP dan standar pelaporan BLUD.

Tabel 2.
Aspek Penilaian dan Perhitungan Nilai

No	Aspek	Butir Soal		Perhitungan Nilai
		Pilihan Ganda	Studi Kasus	
1	literasi Keuangan	20	0	Nilai = (Jumlah Jawaban Benar / Jumlah Soal Total) * 100.
2	Pengetahuan Akuntansi dan SAP	20	0	
3	laporan Keuangan	0	6 laporan	Nilai akhir adaah tota poin yang dicapai peserta

Pada saat implementasi pengabdian masyarakat kami membagikan soal pilihan ganda dan kasus kepada peserta untuk mengukur aspek literasi keuangan BLUD, Pengetahuan akuntansi dan SAP, serta penyusunan laporan Keuangan BLUD. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Grafik 1.
Hasil *Pretest*



Berdasarkan hasil *pretest* diatas menunjukan aspek kompetensi sebelum mengikuti pelatihan, yaitu literasi Keuangan BLUD, Pengetahuan Akuntansi dan SAP, serta laporan Keuangan. Secara umum, nilai *pretest* berada pada rentang **30 hingga 70**, yang menandakan bahwa pemahaman awal peserta terhadap materi masih terbatas.

Pada aspek literasi Keuangan BLUD, sebagian besar peserta memperoleh nilai antara 30–50. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, peserta belum sepenuhnya memahami konsep dasar BLUD, seperti fleksibilitas pengelolaan keuangan, prinsip tata kelola, dan mekanisme penganggaran BLUD.

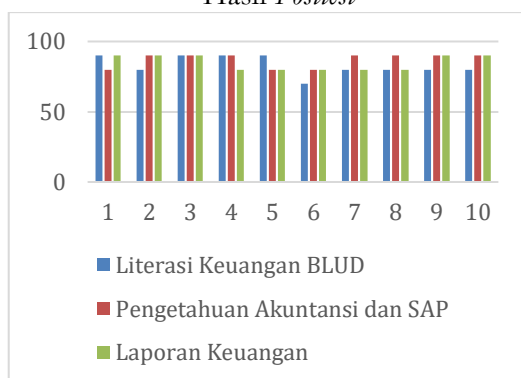
Aspek Pengetahuan Akuntansi dan SAP terlihat memiliki variasi nilai yang cukup lebar, yaitu antara 50–70, dan merupakan aspek dengan nilai tertinggi dibanding dua kategori lainnya. Meskipun demikian, nilai-nilai tersebut masih menunjukkan bahwa pemahaman peserta terhadap akuntansi pemerintah dan SAP masih perlu diperkuat sebelum mencapai kompetensi yang memadai.

Pada aspek laporan Keuangan, nilai peserta berkisar antara 30–50, mencerminkan pemahaman awal yang rendah dalam menyusun maupun membaca laporan keuangan BLUD. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian peserta belum memahami dengan baik struktur

laporan keuangan, istilah teknis, maupun alur penyusunannya.

Secara keseluruhan, grafik pretest mengindikasikan bahwa peserta membutuhkan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan di ketiga aspek, terutama pada literasi keuangan BLUD dan penyusunan laporan keuangan. Hasil ini sekaligus menunjukkan adanya ruang peningkatan yang signifikan pasca pelatihan. Setelah dilakukan coaching klinik didapatkan hasil sebagai berikut:

Grafik 2:
Hasil *Posttest*



Grafik Hasil *Posttest* menampilkan nilai dari sepuluh peserta pada tiga aspek kompetensi, yaitu literasi Keuangan BLUD, Pengetahuan Akuntansi dan SAP, serta laporan Keuangan. Secara umum, hasil *posttest* memperlihatkan bahwa peserta telah menguasai materi dengan baik, ditunjukkan oleh rentang nilai yang tinggi, yaitu antara 70 hingga 90.

Pada aspek literasi Keuangan BLUD, nilai peserta bervariasi dari 70 hingga 90. Sebagian besar peserta mendapatkan nilai 80–90, menunjukkan tingkat pemahaman yang baik terhadap konsep dasar BLUD. Namun, terdapat satu peserta yang memperoleh nilai 70, yang menunjukkan bahwa pemahaman terkait literasi keuangan masih belum merata dan perlu penguatan pada beberapa individu.

Aspek Pengetahuan Akuntansi dan SAP menunjukkan hasil yang paling konsisten dan tinggi di antara ketiga

kategori. Semua peserta memperoleh nilai minimal 80, dan sebagian besar mencapai nilai 90. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta memiliki pemahaman yang kuat terhadap standar akuntansi pemerintah serta mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip akuntansi BLUD dengan baik. Konsistensi nilai yang tinggi juga menggambarkan efektivitas penyampaian materi dan kemungkinan besar peserta telah memiliki pengetahuan dasar akuntansi sebelum mengikuti pelatihan.

Pada aspek laporan Keuangan, nilai peserta berada pada kisaran 80–90. Meskipun hasilnya cukup baik dan stabil, sebagian peserta belum mencapai nilai maksimal. Hal ini dapat menunjukkan bahwa beberapa komponen penyusunan laporan keuangan BLUD, seperti penyajian laporan realisasi anggaran, laporan operasional, atau neraca, masih memerlukan pendalaman melalui latihan atau praktik yang lebih intensif.

Secara keseluruhan, grafik memperlihatkan bahwa pelatihan atau pembelajaran yang diberikan berhasil meningkatkan kompetensi peserta. Tren nilai yang tinggi dan relatif seragam menunjukkan penguasaan materi yang baik di tiga aspek utama. Meskipun demikian, masih terdapat ruang perbaikan khususnya pada aspek literasi keuangan BLUD yang memiliki variasi nilai paling lebar. Hasil ini dapat menjadi dasar untuk merancang pelatihan lanjutan yang lebih fokus pada penguatan materi yang masih dianggap menantang bagi sebagian peserta.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dengan fokus pada peningkatan kompetensi pengelolaan keuangan BLUD telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil pretest dan *posttest*, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman peserta dalam tiga aspek utama, yaitu literasi Keuangan BLUD,

Pengetahuan Akuntansi dan SAP, serta laporan Keuangan. Peserta yang semua memiliki tingkat pemahaman rendah hingga sedang mampu menunjukkan peningkatan nilai yang konsisten pada seluruh aspek setelah mengikuti pelatihan.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi pelatihan, metode penyampaian, serta pendekatan pembelajaran yang digunakan efektif dalam membantu peserta memahami konsep-konsep penting terkait tata kelola keuangan BLUD. Selain itu, keterlibatan aktif peserta dalam diskusi, latihan, dan simulasi turut mendukung peningkatan kompetensi secara merata.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah memberikan manfaat nyata bagi peserta, terutama dalam memperkuat kapasitas mereka dalam pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, dan sesuai regulasi. Keberhasilan ini dapat menjadi dasar bagi pelaksanaan program pelatihan lanjutan agar kompetensi pengelola BLUD semakin meningkat dan mampu menjawab tantangan pengelolaan keuangan yang semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, S., Arsy, A. A., & Engkus. (2021). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Pada Pusat Kesehatan Masyarakat Cibugre Kabupaten Sumedang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 1113–1120.
- Kusuma, H. R., & Andayani, S. (2023). Pendampingan Penyusunan laporan Keuangan Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Pada Puskesmas BLUD. *SenSaSi*, 2(01), 58–64. <https://doi.org/10.33005/sensasi.v2i1.42>
- Aulia, L. & Hasibuan, N. F. A. (2023). Implementasi Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah Studi Kasus: Rumah Sakit Umum Darah Penyambungan. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 42–48. <https://doi.org/10.56127/jekma.v2i3.948>
- Husin, Syaiah, & Pratiwi, E. (2024). Analisis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) UPTD Puskesmas Tingkat Kabupaten Universitas Halu Oleo. 9(02), 510–524.
- Rahayu, A., Nurodin, I., & Sulaeman, S. (2023). Analysis of Accrual-Based Government Accounting Standards Application to The Financial Reports of Regional Public Service Agency (BLUD). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 8(2), 100–109. <https://doi.org/10.22437/jaku.v8i2.27090>
- Ramadhani, A. T., & Suistyowati, E. (2022). Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Pada laporan Keuangan Puskesmas Badan Layanan Umum Daerah. *Indonesian Journal of Research in Economy*, 1(2), 116–124. <https://etdci.org/journal/ijre/article/view/526>
- Suistyowati, H., & Sunaningsih, S. N. (2022). Implementasi Pengelolaan Keuangan Puskesmas Setelah Berstatus Menjadi BLUD (Studi Kasus Di Puskesmas Magelang Selatan). *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 110–131. <https://doi.org/10.52859/jba.v10i1.284>
- Siaahi, BA., (2021). Analisis Implementasi Pola Pengelolaan Keuangan BLUD Pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr.RM.Djoeham Binjai. Tesis. Universitas Medan Area. Medan
- Slamet, A., & Supeno, B. (2022). Analisis Kepatuhan Pengelolaan Keuangan BLUD dan Tingkat Kemandirian RSUD PURI HUSADA TEMBIAHAN TAHUN 2015-2019. (2022). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2473-2481. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i6.1105>
- Yusmaniarti, H. & Ekowati, S. (2025). Pelatihan Tata Kelola BLUD untuk Mewujudkan Kemandirian Keuangan

SMKN di Bengkulu. 3(2).
<https://doi.org/10.59407/jpki2.v3i2.2207>

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23
Tahun 2005 tentang Pengeloalan
Keuangan Badan Layanan Umum
Peraturan Menteri Daam Negeri Nomor 79
Tahun 2018 tentang Badan Layanan
Umum Daerah